

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wahdah Islamiyah Bone memiliki perkembangan cukup pesat di wilayah Kabupaten Bone, wahdah Islamiyah membangun basis dakwahnya pada tahun 2016 dengan membangun pesantren Ibnu Qayyim sebagai langkah awal. Kemudian aktif dalam pembinaan mahasiswa melalui organisasi dakwah kampus seperti FKMI Al-Balagh Bone, aktif dalam pembinaan siswa SMA sederajat melalui organisasi HILMI. Mereka juga aktif dalam kegiatan DIROSA atau belajar membaca Al-Qur'an, setiap alumni dari kegiatan ini akan dibina untuk menjadi guru, sehingga akan berkembang hingga ke desa-desa. Pada 2019 mereka membangun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Abbas, khusus menghafal Al-Qur'an. Mereka juga punya program tahfidz weekend dan tarbiyah untuk kalangan umum, dari sinilah mereka mencetak imam masjid dan khatib. Organisasi ini berusaha agar umat Islam dalam menjalani kehidupannya kembali kepada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pemahaman para generasi salaf.¹ Dari perkembangan Wahdah Islamiyah Bone tersebut maka timbul ide dalam diri saya untuk mengetahui bagaimana mereka mengatur setiap divisi agar berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai *spiritual entrepreneurship* yang ada dalam organisasi tersebut.

¹Darwis, "Peranan Tarbiyah Halakah pada Wahdah Islamiyah, LDK Al-Insyirah, dan FKMI Al-Balagh Bone dalam Membentuk Akhlak pemuda Muslim di Watampone" (Tesis, Pasca Sarjana Program Magister IAIN Bone, Watampone, 2017), h. 48.

Sejauh ini penelitian tentang *spiritual entrepreneurship* sudah banyak dilakukan. Penelitian tersebut kecenderungan terdiri atas dua aspek. Aspek pertama membahas tentang manajemen sumber daya manusia dan aspek kedua membahas tentang etos kerja perspektif Islam.² Namun dari hasil-hasil penelitian tersebut tidak ada yang membahas tentang peningkatan sumber daya manusia menurut Wahdah Islamiyah. Karena masalah keterbatasan sumber daya manusia seperti kurangnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kurangnya tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, kurangnya wawasan dan keahlian, tingkat kedisiplinan yang rendah, dan krisis akhlak. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis kejujuran. Hal ini terjadi karena banyak pejabat publik di negeri ini yang tidak berani berkata dan bertindak jujur. Krisis kejujuran ini berimbas pada krisis moral dan juga krisis keuangan. Krisis kejujuran berakibat pada banyaknya praktik korupsi sehingga negara mengalami krisis dan ujung-ujungnya rakyat yang akan menjadi korban.³ Maka penelitian ini hadir untuk membahasnya dan disinilah keaslian penelitian yang dilakukan ini. Jika demikian adanya, maka penelitian ini menawarkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pendekatan *spiritual entrepreneurship* menurut Wahdah Islamiyah.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang kami tinjau, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Walaupun sama-sama membahas tentang etos kerja yang baik, sumber

²Devi Anggita, "*Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada pengusaha rumah makan padang Putri Minang)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2017), h. 15-37.

³Paulus Nitbani, "JCC: Indonesia Alami Krisis Kejujuran", *BERITA SATU*, 31 Juli 2017.

daya manusia yang baik, tetapi belum ada yang menjadikan Wahdah Islamiyah sebagai rujukan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Maka kami melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah usaha peningkatan sumber daya manusia di Wahdah Islamiyah.

Hal baru yang kami tawarkan yaitu bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pendekatan *spiritual entrepreneurship* menurut Wahdah Islamiyah, dengan studi kasus di Wahdah Islamiyah cabang Bone.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kualitas Sumber Daya Manusia Wahdah Islamiyah?
2. Bagaimana Kontribusi *Spiritual Entrepreneurship* Terhadap Wahdah Islamiyah?
3. Bagaimana Model Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan *Spiritual Entrepreneurship*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kualitas Sumber Daya Manusia Wahdah Islamiyah.
2. Untuk Mengetahui Kontribusi *Spiritual Entrepreneurship* Terhadap Wahdah Islamiyah.
3. Untuk Mengetahui Model Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan *Spiritual Entrepreneurship*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih dilakukan lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti akan memberikan batasan masalah. Dimana di dalam penelitian ini akan

dibahas mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pendekatan *spiritual entrepreneurship* menurut Wahdah Islamiyah.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini berisi tinjauan penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan penelitian, tempat dan waktu penjarangan data, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi deskripsi tempat penjarangan data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.